

Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com

Abstract

Background: Based on data obtained from the Cikedal Community Health Center in Pandeglang Regency, over the past three years, the coverage of exclusive breastfeeding for infants has continued to decline and is far from the government's target of 80% of infants receiving exclusive breastfeeding. In 2019, exclusive breastfeeding coverage reached only 74.65%, in 2020 it decreased to 73.26%, and in 2021 it continued to decline to 66.9%.

Purpose: To determine the relationship between participation in prenatal classes, formula milk promotion, and husband's support for exclusive breastfeeding.

Method: This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The sample size was 75 respondents.

Results: This study showed that of the 75 respondents, 69 (92.0%) attended prenatal classes, 71 (94.7%) participated in formula milk promotion, and 55 (73.3%) received husband's support. There was a relationship between prenatal class participation and husband's support for exclusive breastfeeding, with a statistical test showing a p -value < 0.05 . However, there was no relationship between formula milk promotion and exclusive breastfeeding, with a p -value of $0.572 > \alpha (0.05)$.

Conclusion: There was a relationship between prenatal class participation and husband's support for exclusive breastfeeding, while formula milk promotion had no significant relationship with exclusive breastfeeding, with a p -value of 0.572.

Suggestion: Community health centers can increase promotion and education about exclusive breastfeeding to improve its implementation. For respondents, the results of this study are expected to provide new information regarding the relationship between prenatal class participation, formula milk promotion, and husband's support for exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Husband's Support; Participation of Pregnant Women; Promotion of Formula Milk.

Pendahuluan: Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang, bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi terus menurun dan sangat jauh dari target yang diharapkan oleh pemerintah yakni 80% bayi harus mendapat ASI Eksklusif. Tahun 2019 cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 74.65%, tahun 2020 cakupan menurun menjadi 73.26%, dan tahun 2021 terus menurun menjadi 66.9%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Metode: Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 75 responden.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil sebanyak 69 orang (92.0%). Ada promosi susu formula sebanyak 71 orang (94.7%), mendapat dukungan suami sebanyak 55 orang (73.3%). Terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan uji statistik diperoleh p -value < 0.05 . Namun, tidak ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan p -value $(0.572) > \alpha (0.05)$.

Simpulan: Terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan promosi susu formula tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan perolehan p -value sebesar 0.572.

Saran: Pihak puskesmas dapat meningkatkan promosi dan edukasi tentang pemberian ASI eksklusif agar dalam pelaksanaannya bisa lebih baik. Bagi Responden hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada responden tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Dukungan Suami; Keikutsertaan Ibu Hamil; Pemberian ASI Eksklusif; Promosi Susu Formula.

Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir sedini mungkin (satu jam setelah bayi lahir) sampai setidaknya bayi berusia 4 bulan dan bila memungkinkan hingga bayi berusia 6 bulan. Pada tahun 2020 WHO melaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-3 bulan hanya mencapai 48% dan bahkan pada usia 4-5 bulan hanya 14%. Rata-rata lama pemberian ASI eksklusif 1,7 bulan (Agustina, Hamisah, & Mutia, 2020).

Berdasarkan data UNICEF (*United Nation Childrens Fund*) tahun 2020 bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 3,5%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan tapi belum memenuhi target Nasional yang diharapkan yaitu 80%. Pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif sebesar 64,25%, tahun 2020 sebesar 66,59% dan tahun 2021 terus meningkat menjadi 70,93%. Ketimpangan cakupan ASI eksklusif yang cukup tinggi pada beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif kurang memperhatikan faktor yang berhubungan dalam peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Pemerintah melalui PP No. 33 tahun 2012 dan Permenkes RI No. 15 tahun 2013 sangat mendukung ASI dengan memberikan kebijakan hak cuti melahirkan, menggalakkan penerapan kode internasional untuk pemasaran produk pengganti ASI, dan memperkuat sistem layanan kesehatan. Petugas kesehatan menjadi garda terdepan dalam upaya mensukseskan program pemberian ASI eksklusif. Beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di antaranya adalah menjelaskan manfaat dan penatalaksanaan menyusui kepada ibu hamil, membantu ibu menyusui segera setelah melahirkan, mengajarkan ibu cara menyusui, dan menjaga agar terus menyusui, walau terpisah dari bayinya, dan tidak memberi makanan atau minuman selain ASI, kecuali ada indikasi medis. Dalam masyarakat, membentuk kelompok pendukung ASI juga dapat membantu kesuksesan ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Maulida, Umriaty, Dina, & Zulfiana, 2018).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Sementara untuk ibu sendiri

akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit karena memang beresiko rentan terhadap penyakit (Kusumayanti & Nindya, 2017; Rahmawati & Prayogi, 2017). Selain itu, untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi. Gencarnya promosi susu formula juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Peningkatan penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI disebabkan oleh pengaruh promosi susu formula yang semakin luas, sehingga orang tua lebih memilih memberikan bayi mereka. Pengganti Air Susu Ibu (PASI) (Nasution, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Dijelaskan bahwa semua ibu pernah terpapar iklan susu formula dari beragam media saat ini, tetapi tidak semua ibu pernah melihat iklan mengenai ASI. Kondisi ini dapat mengakibatkan ibu menganggap susu formula sama dengan ASI atau bahkan lebih baik dari ASI (Agustina et al., 2020). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif (Harnia, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasional. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dalam satu kali pada waktu yang bersamaan dan tidak ada periode *follow-up* (37). Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian dengan skala Likert interval. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Chi-Square dengan nilai p -value kurang dari 0.05 ($p < 0.05$) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen, sedangkan apabila p -value lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com

HASIL**Tabel Distribusi frekuensi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil (N=75)**

Variabel	Hasil	P-value	OR
Keikutsertaan Ibu Hamil (n/%)			
Ikut	69/92.0		
Tidak ikut	6/9.0		
Promosi susu formula (n/%)			
Ada	71/94.7		
Tidak ada	4/5.3		
Pemberian ASI (n/%)			
Baik	59/78.7		
Buruk	16/21.3		
Kelas ibu hamil (n/%)			
baik	57/76.0	0.017	9.50
Buruk	12/16.0		
Promosi susu formula (n/%)			
Ada	55/73.3	0.572	0.00
Tidak ada	4/5.4		
Dukungan suami (n/%)			
Mendukung	55/73.3	0.018	6.25
Tidak mendukung	5/6.7		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 75 responden yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil sebanyak 69 orang (92%) dan ada promosi susu formula sebanyak 71 orang (94,7%). Responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif dengan baik sebanyak 59 orang (78,7%), responden yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 57 orang (76%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0.017) $\leq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif. Analisis diperoleh OR=9,50 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang tidak ikut keikutsertaan kelas ibu hamil memiliki resiko 9,50 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif. Responden yang ada promosi susu formula dan pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 55 orang (73,3%). Uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,572) $> \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis diperoleh OR=0,0 dengan taraf kepercayaan 95%, maka tidak memiliki resiko baik ibu yang ada dan tidak ada promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 75 responden yang suaminya mendukung dan melakukan pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 55 orang (73,3%). Uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,018) $< \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis diperoleh OR=6,25 dengan taraf kepercayaan 95%, maka responden yang suaminya tidak mendukung memiliki resiko 6,25 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif kurang baik dibandingkan dengan responden yang suaminya mendukung.

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com

Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil sebanyak 69 orang (92%) dan yang tidak ikut sebanyak 6 orang (8%). Jika merujuk pada hasil penelitian terdapat 69 (92,2%) orang yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil, ini cukup baik dibandingkan dengan yang tidak ikut keikutsertaan kelas ibu hamil, sehingga dapat dikatakan bahwa jika ibu ikut keikutsertaan kelas ibu hamil maka pemberian ASI eksklusif akan baik.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Pradany & Margawati, 2018). Berdasarkan teori di atas maka penulis membuat kesimpulan bahwa keikutsertaan kelas ibu hamil adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pemberian ASI eksklusif karena dengan cara keikutsertaan kelas ibu hamil dapat memperoleh gambaran, pengetahuan dan tatacara pemberian ASI eksklusif. Distribusi frekuensi Promosi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden yang ada promosi susu formula sebanyak 71 orang (94,7%) dan yang tidak ada sebanyak 4 orang (5,3%). Jika merujuk pada hasil penelitian terdapat responden yang ada promosi sebanyak 71 orang (94,7%), dan yang tidak ada promosi sebanyak 4 orang (5,3%), dapat dikatakan bahwa promosi dilakukan dengan cukup tinggi artinya hampir semua responden telah mendengar atau melihat promosi tentang pemberian ASI eksklusif.

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjualan, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima. Promosi susu formula adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan

membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk susu formula tersebut (Damayanti & Mundir, 2018).

Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa promosi susu formula merupakan sarana informasi yang diberikan kepada responden agar tahu dan mengenal produk dan kandungan yang ada pada susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden yang suaminya mendukung sebanyak 66 orang (88%) sedangkan yang suaminya tidak mendukung sebanyak 9 orang (12%). Jika merujuk pada hasil penelitian terdapat responden yang suaminya mendukung sebanyak 66 orang (88%), namun terdapat 9 orang (12%) responden dengan tidak ada dukungan dari suami. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika ibu memiliki dukungan suami baik maka pemberian ASI eksklusif akan baik. Berdasarkan teori di atas maka penulis berasumsi dukungan suami merupakan dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif dengan baik sebanyak 59 orang (78,7%) sedangkan yang tidak baik sebanyak 16 orang (21,3%). Berdasarkan uraian teori di atas maka penulis berasumsi bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian hanya ASI tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif dapat berlangsung selama 4-6 bulan dan menyusui dimulai < 30 menit setelah bayi lahir serta tidak memberikan bayi makanan prelaktal seperti air tajin, air gula, madu dan lain sebagainya kepada bayi (Yusrina & Devy, 2016).

Keikutsertaan kelas ibu hamil merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Diketahui bahwa dari 75 responden yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 57 orang (76%) dari 69 orang. Sedangkan responden yang tidak ikut keikutsertaan kelas ibu hamil serta melakukan pemberian ASI eksklusif kurang baik sebanyak 4 orang (20,0%) dari 6 orang. Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value } (0,017) < \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan keikutsertaan kelas Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif di

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com

Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

Wilayah Kerja Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh $OR=9,50$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang tidak ikut keikutsertaan kelas ibu hamil memiliki resiko 9,50 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif kurang baik dibandingkan dengan ibu yang ikut keikutsertaan kelas ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keikutsertaan kelas ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,016$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil berpeluang sebesar 8,9 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (Rahmilasari, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan ketrampilan ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil berpeluang sebesar 10,2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (Maulida et al., 2018).

Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki rerata pelaksanaan IMD yang lebih rendah ($M=0,5489$). Pada pemberian ASI Eksklusif data menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memberikan ASI eksklusif jauh lebih tinggi ($M=0,7191$), dengan perbedaan yang sangat signifikan ($t=-2,924$, $p=0,01$). Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (Rahmilasari, 2021).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Pradany & Margawati, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dimana dengan kelompok ini ibu-ibu bisa belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman,

tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan yang difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjualan, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima. Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 75 responden yang ada promosi susu formula dan pemberin ASI eksklusif baik sebanyak 55 orang (73,3%). Sedangkan responden yang tidak ada promosi dan pemberian asi kurang baik tidak ada (0%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($0,572$) $> \alpha$ ($0,05$), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh $OR=0,0$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka tidak memiliki resiko baik ibu yang ada dan tidak ada promosi susu formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2022.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,032$). Dijelaskan bahwa semua ibu pernah terpapar iklan susu formula dari beragam media saat ini, tetapi tidak semua ibu pernah melihat iklan mengenai ASI. Kondisi ini dapat mengakibatkan ibu menganggap susu formula sama dengan ASI atau bahkan lebih baik dari ASI (Agustina et al., 2020).

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,011$). Dijelaskan bahwa ibu yang terpapar iklan promosi susu formula berpeluang 6,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak terpapar oleh iklan promosi susu formula (Harmia, 2021; Sinaga & Siregar, 2020). Penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang berjudul Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,257 pada alpha 0,05 yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com

Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

pengambilan keputusan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif (Albab, 2013; Azhari & Pristya, 2019).

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjualan, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima. Promosi susu formula adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk susu formula tersebut (Dewi, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti promosi susu formula merupakan sarana yang dilakukan perusahaan untuk merangsang minat beli dan penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan (Andayani, Emilia, & Ismail, 2020; Damayanti & Mundir, 2017).

Dukungn suami merupakan faktor dalam pemberian ASI eksklusif hal ini dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang suaminya mendukung dan melakukan pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 55 orang (73,3%). Sedangkan responden suaminya tidak mendukung dan pemberian ASI eksklusif kurang baik sebanyak 5 orang (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,018) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa adahubungan dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh OR=6,25 dengan taraf kepercayaan 95%, maka responden yang suaminya tidak mendukung memiliki resiko 6,25 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif kurang baik dibandingkan dengan responden yang suaminya mendukung (Aisyaroh & Sutrisminah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bakri *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,027$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 5,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami terkait dengan pemberian ASI pada bayi. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p=0,004$). Ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 3,2 kali lebih

besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami terkait dengan pemberian ASI (Saputra, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka menurut penulis Dukungan suami adalah komunikasi dan perhatian yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya (33) dimana suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian, dan penerimaan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan promosi susu formula tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan perolehan $p\text{-value}$ sebesar 0.572.

SARAN

Pihak puskesmas dapat meningkatkan promosi dan edukasi tentang pemberian ASI eksklusif agar dalam pelaksanaannya bisa lebih baik. Bagi Responden hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada responden tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, F. U. (2013). Hubungan promosi susu formula dengan pengambilan keputusan keluarga dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember. *Universitas Jember*.
- Agustina, A., Hamisah, I., & Mutia, Y. (2020). Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 159-164.
- Aisyaroh, N., & Sutrisminah, E. (2017). Evaluasi fasilitas ruang ASI dalam implementasi kebijakan pemberian ASI eksklusif pada buruh perempuan di perusahaan tekstil Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com

Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

- Andayani, D., Emilia, O., & Ismail, D. (2020). Peran program kelas ibu hamil terhadap pelaksanaan ASI eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(7), 317-324.
- Azhari, A. S., & Pristya, T. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Baduta Di RSIA Budi Kemuliaan Jakarta. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 1-14.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27-36.
- Damayanti, A., & Mundir, M. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Balita Greenview Malang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 6(2).
- Dewi, R. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 10-18.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2021). Profil Kesehatan Provinsi Banten. Diakses dari: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsi-bant/220/Profil-Kesehatan-Provinsi-Banten-Tahun-2021.html>
- Harmia, E. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*, 5(1), 44-49.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. 97–119 hal.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di daerah perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98-106.
- Maulida, I., Umriaty, U., Dina, I. S., & Zulfiana, E. (2018). Pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan ketrampilan ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 47-53.
- Nasution, F. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 21-25.
- Pradany, S. P., & Margawati, A. (2016). *Hubungan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Rahmilasari, G. (2021). Hubungan keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu dengan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 6(2), 73-82.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui yang bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134-140.
- Saputra, Y. A. (2020). Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Pusat Damai Kabupaten Sanggau. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1).
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164-171.
- Yumni, F. L., Supatmi, S. K., Deny Auli, S., & Uci, W. (2018). Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 4(1), 11-21.

Lina Apriyani Mandala*, Meinasari Kurnia Dewi, Hidayani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju
Korespondensi penulis: Lina Apriyani Mandala. *Email: linamandala41@gmail.com